

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu tempat yang dihuni oleh masyarakat dimana mereka dapat bersosialisasi serta tempat melakukan aktifitas sehingga perlu dikembangkan untuk menunjang aktivitas fisik dan spiritual yang semakin meningkat. Padatnya penduduk di suatu perkotaan sangat mempengaruhi keadaan lingkungan saat ini. Kebutuhan penduduk akan tempat tinggal (pemukiman) yang semakin bertambah dapat mengakibatkan luas hutan di kota semakin berkurang. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan perhatian serta kesadaran masyarakat maupun pemerintah untuk dapat melakukan pola perencanaan yang terarah dan memadai seperti pembangunan dan pengembangan hutan kota dalam rangka semakin meningkatnya jumlah penduduk di kota serta semakin banyaknya jumlah angkutan umum khususnya angkot di Kota Bogor.

Jumlah angkot di Kota Bogor hingga 2008 sebanyak 3.455 unit dengan 29 trayek, sedangkan pada 2006 jumlah angkotnya sebanyak 3.506 angkot dengan 22 trayek 2.768 unit angkot pada tahun 2005. Angka ini menyebabkan polusi besar di Kota Bogor dan merupakan salah satu penyebab *global warming* yang saat ini marak dibicarakan. Oleh karenanya, maka diperlukan luas hutan dapat berupa hutan kota, hutan rakyat, kebun raya, hutan raya dan halaman rumah (Endes 1992) yang dapat mengimbangi jumlah karbon yang ada di atmosfer sebagai bentuk pencemaran udara agar kondisi lingkungan tetap stabil dan kebutuhan konsumen akan oksigen dapat tercukupi.

Agar pembaca dapat memahami pentingnya pembangunan hutan kota untuk mengimbangi kebutuhan oksigen penduduk khususnya Kota Bogor karena setiap tahun terjadi peningkatan pembangunan yang berdampak pada alih fungsi lahan dan juga mengakibatkan terjadi peningkatan jumlah kendaraan khususnya angkot (angkutan kota) sehingga terjadi peningkatan emisi yang menyebabkan pencemaran udara serta kendaraan bersaing dengan manusia untuk memanfaatkan

oksigen. Keseimbangan ketersediaan lahan bervegetasi, dilakukan dengan menghitung ketersediaan dan kebutuhan oksigen.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Tulisan ini memiliki tujuan untuk menentukan luas lahan hutan minimal dalam menyediakan kebutuhan oksigen untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kendaraan umum (angkot) serta mengabsorpsi gas buangan CO<sub>2</sub>.